

**PENYULUHAN KESEHATAN KB (KELUARGA BERENCANA) PADA  
USIA PRODUKTIF DI LINGKUNGAN I DESA SIMIRIK KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Mei Adelina Harahap<sup>1</sup>, Nur Aliyah Rangkuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan

<sup>2</sup>Dosen Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Aufa Royhan

Email : [meiadelinayusuf800@gmail.com](mailto:meiadelinayusuf800@gmail.com)/Hp. 081397274600

**Abstrak**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB Tujuan pengabdian untuk Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran usia produktif tentang KB (keluarga berencana). Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan tentang KB (keluarga berencana). Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh usia produktif, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang KB (Keluarga Berencana). Hal ini dibuktikan dengan antusias usia produktif menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang KB (Keluarga Berencana) menempel spanduk dan foto bersama oleh panitia kegiatan dan usia produktif.

**Kata Kunci : KB ( Keluarga Berencana), Usia Produktif**

**Abstract**

*Family Planning (KB) is one of the main preventive health services for women. Family Planning is an action that helps married couples to avoid unwanted births, regulate birth spacing, and determine the number of children in the family. The productive age of women in general is 15-49 years. Therefore, women or couples of childbearing age are prioritized to use contraception or family planning methods. The purpose of service is to increase knowledge and awareness of productive age about family planning (KB). The form of activity carried out is health counseling about family planning (KB). The counseling activities carried out went well for the productive age, the activities seemed enthusiastic in participating in the health counseling activities on family planning (KB). This is evidenced by the enthusiasm of productive age in carrying out activities in an orderly and orderly manner as well as listening to counseling about KB (Family Planning) sticking banners and taking photos together by the activity committee and productive age.*

**Keywords: KB (Family Planning), Productive Age**

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Rismawati, 2012).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat

sebanyak 4.874.250 peserta dengan rincian, KB dengan metode IUD sebanyak 416.240 orang (8,53%), MOW sebanyak 262.760 orang (5,39%), MOP sebanyak 52.758 orang (1,08%), kondom sebanyak 92.272 orang (1,89%), implant sebanyak 463.790 orang (9,51%), suntik sebanyak 2.753.967 orang (56,50%), dan pil sebanyak 832.463 orang (17,07%).

Penggunaan metode KB tradisional apabila tidak didukung oleh pengetahuan akseptor KB yang baik dan konsisten maka akan menimbulkan dampak diantaranya kehamilan tidak diinginkan yang kemudian dapat berimplikasi untuk terjadinya aborsi (Yadav & Dhillon, 2015).

Oleh sebab itu, maka diperlukan pemahaman yang kuat terkait metode kontrasepsi yang bertujuan untuk menguatkan konsistensi akseptor dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, jarak ke tempat pelayanan KB, biaya

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan KB (Keluarga Berencana). Berlangsung selama 120 menit dilaksanakan di Lingkungan I Desa Simirik Kota Padangsidimpuan . Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada usia subur terkait KB (Keluarga Berencana) . Penyuluhan berupa presentase, dan pemberian poster. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 20 orang. Penyuluhan dilakukan kepada usia produktif, yang diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 15 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara dan isi materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 60 menit. Setelah materi di sampaikan, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab selama 45 menit. Sesi tanya-jawab terdiri dari usia produktif bertanya kepada pemateri dan pemateri memberikan jawaban dari pertanyaan kepada usia produktif. Usia produktif diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan *feedback*. Usia produktif terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Sebelum penyampaian materi selesai dilakukan foto Bersama kepada peserta yang hadir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mengumpul peserta. Ketua Panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh kepala desa simirik dan bersedia menerima kegiatan penyuluhan kesehatan KB (Keluarga Berencana) pada usia produktif yang akan dilaksanakan oleh Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Terlihat antusias dari responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta yang akan mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini. Dari 4 pertanyaan yang di ajukan responden menjawab dan tahu tentang KB (Keluarga Berencana) dan berusaha untuk mampu menerapkan sesuai dengan arahan yang sudah diberikan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan penyuluhan ini yang dilaksanakan berjalan dengan baik ,responden kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan KB

(Keluarg Berencana) pada usia produktif di Lingkungan I Desa Simirik Kota Padangsidempuan .Hal ini dibuktikan dengan antusias responden menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan kesehatan KB (Keluarga Berencana), menempel spanduk dan foto bersama oleh panitia kegiatan dan lansia.

Saran dalam kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar responden lebih mengetahui tentang KB (Keluarga Berencana) yang sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan.

## 5. REFERENSI

- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media Jakarta.
- Saifudin A.B, Affandi B dan Enriquito R. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.

Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Siswosudarmo, A.H dan Emilia O.

2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN



